

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Penelitian efektifitas model pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan keterlibatan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cilaku Cianjur telah menemukan hasil akhir. Beberapa temuan yang terdapat pada penelitian ini akan dibahas di dalam tiga sub besar yaitu kesimpulan, implikasi, rekomendasi.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuasi eksperimen mengenai efektifitas model pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan keterlibatan belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Cilaku Cianjur diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil keterlibatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah diuraikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cilaku sudah baik, hanya saja pelaksanaannya belum dilakukan secara optimal sesuai dengan yang sudah dirancang. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian guru dalam menetapkan dan memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik. Guru juga belum memanfaatkan media infocus, dan cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan keterlibatan belajar siswa tidak berkembang. Hal ini terlihat dari hasil pretes keterlibatan belajar siswa pada kelas kontrol aspek pikiran pada kriteria **kurang**, aspek perasaan pada kriteria **cukup** dan aspek tindakan pada kriteria **kurang**. Sedangkan hasil pretes keterlibatan belajar siswa pada kelas eksperimen aspek pikiran pada kriteria **kurang**, aspek perasaan pada kriteria **kurang** dan aspek tindakan pada kriteria **kurang**. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran konvensional belum mampu mengembangkan keterlibatan belajar siswa secara maksimal.

Keterlibatan belajar siswa SMP Negeri 1 Cilaku Cianjur secara keseluruhan masih berada dalam kriteria kurang, hal tersebut dilihat dari hasil pretes yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 58,09 dan sedangkan rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen adalah 61,25. Berdasarkan hasil pretes keterlibatan belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilaku Cianjur belum sesuai dengan yang diharapkan atau bahwa rata-rata tersebut masih berada di bawah KKM tingkat satuan pendidikan.

2. Proses Pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran teks puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa lebih mudah dalam mengembangkan keterlibatan belajarnya. Dengan model pembelajaran kolaboratif siswa dapat berpartisipasi secara efektif dalam praktek pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas yang mengarah ke berbagai hasil yang terukur dan sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan di sekolah. Siswa dapat mengatur dirinya dan memberikan usaha yang efektif dalam belajar sehingga memiliki evaluasi belajar yang baik, siswa dapat mengidentifikasi sekolahnya, merasa terikat, serta memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman sebaya dalam pembelajaran.

Keterlibatan belajar siswa dalam aspek pikiran digambarkan dengan siswa memperhatikan, berbicara, mendengarkan, mencatat, memecahkan masalah, menganalisis, membuat hubungan, membuat keputusan. Aspek perasaan digambarkan dengan menaruh minat, tidak merasa bosan, gembira, tenang. Aspek tindakan digambarkan dengan tingkah laku siswa yang melakukan percobaan, membuat model, mencontohkan, menggambar, membuat grafik, membuat peta yang ditampilkan siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini adalah terdapat perkembangan yang signifikan antara keterlibatan belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran kolaboratif dengan setelah mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran model

kolaboratif. Jadi, skor postest siswa kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hal ini berarti setelah dilakukan pembelajaran kolaboratif keterlibatan belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dan berkembang secara signifikan dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

3. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan keterlibatan belajar siswa?

Berdasarkan hasil pengolahan data pre-test keterlibatan belajar siswa diperoleh kesimpulan bahwa keterlibatan belajar siswa pada kedua kelas sampel tidak berbeda secara signifikan. Kualifikasi rerata pre-test keterlibatan belajar siswa kedua kelompok setara.

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda kepada masing-masing kelompok sampel, hasil post-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan keterlibatan belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif lebih baik daripada keterlibatan belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan keterlibatan belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut pengembangan keterlibatan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif lebih baik daripada keterlibatan belajar siswa dengan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran kolaboratif efektif dapat mengembangkan keterlibatan belajar siswa. Dan model pembelajaran kolaboratif ini efektif diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada topik teks puisi.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan keterlibatan belajar siswa terdapat beberapa implikasi yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut :

Suharmi, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENGEMBANGKAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen Kuasi di SMPN 1 Cilaku Cianjur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Implikasi penelitian ini terhadap guru adalah membantu untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keterlibatan belajar siswa. Guru menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan keterlibatan belajar siswa.
2. Implikasi penelitian ini kepada siswa lebih aktif, kreatif, menyenangkan sehingga keterlibatan belajar siswa yang meliputi aspek pikiran, aspek perasaan, dan aspek tindakan dapat berkembang secara baik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kolaboratif merupakan model dalam pengembangan keterlibatan belajar siswa. Penelitian ini juga berimplikasi pada peningkatan keterlibatan belajar siswa. Siswa mampu mengembangkan aspek keterlibatan belajar siswa, yang meliputi aspek pikiran, aspek perasaan, dan aspek tindakan dengan baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut akan dipaparkan beberapa rekomendasi berkaitan dengan keterlibatan belajar siswa dengan model pembelajaran kolaboratif.

1. Model pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam mengembangkan keterlibatan belajar siswa. Maka dari itu guru disarankan menerapkan model pembelajaran kolaboratif dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (a) Guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi untuk membawa siswa mengembangkan keterlibatan belajarnya, yang meliputi aspek pikiran, perasaan dan tindakan; (b) pembelajaran harus benar-benar dikuasai, karena persiapan yang kurang baik pembelajaran tidak akan berhasil dengan optimal; (c) guru harus benar-benar memiliki kemampuan menguasai kelas dan karakteristik siswa, karena Model pembelajaran kolaboratif lebih menitik beratkan pada mengembangkan aspek pikiran, perasaan dan tindakan siswa; dan (d) Model pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi guru dan siswa jika guru menguasainya.

2. Model pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan siswa aktif, kreatif, suasana belajar yang menyenangkan, dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti menyarankan agar guru memberikan topik permasalahan yang lebih menarik dan beraneka ragam. Selain hal itu pihak sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung seperti buku-buku referensi yang memadai, infocus, koneksi internet untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa dan guru.
3. Penelitian penerapan model pembelajaran kolaboratif memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada aspek pikiran, aspek perasaan, dan aspek tindakan, dan hanya untuk siswa kelas VIII di satu sekolah, dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk aspek yang lain, lebih mendalam, mengkaji dengan cakupan yang lebih luas, dan model pembelajaran kolaboratif ini juga bisa diterapkan pada mata pelajaran yang lain.